

---

## PROFIL KOMPETENSI PELATIH SEPAKBOLA USIA DINI

**Ujang Rohman**  
**Universitas PGRI Adi Buana Surabaya**  
**Email: [ujang\\_roh64@unipasby.ac.id](mailto:ujang_roh64@unipasby.ac.id)**

Received: 25 September 2018; Accepted 21 Oktober 2018; Published 7 Desember 2018  
Ed 2018; 3 (2): 179 - 190

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menemukan dan merumuskan profil pelatih sepakbola usia dini dilihat dari kompetensi yang harus dimiliki. Berdasarkan tujuan, penelitian ini adalah penelitian deskriptif, menggunakan pendekatan *mixed methods*. Objek penelitian adalah pelatih sepakbola usia dini, di SSB se-kota Surabaya. Rancangan penelitian model desain eksplanatoris sekuensial (*sequential exploratory design*) dan pengumpulan data menggunakan teknik survey melalui instrumen kuesioner (*questionnaires*), observasi (*observations*) dan wawancara (*interviews*). Berdasarkan analisis data kuantitatif ditemukan gambaran profil pelatih sepakbola usia dini  $X_1$  sebesar 0.59 (59%) harus berkarakter,  $X_3 = 0.55$  (55%) memiliki motivasi,  $X_4 = 0.53$  (53%) memahami teknik dasar permainan sepakbola dan  $X_2 = 0.50$  (50%) memiliki kecakapan bermain sepakbola. Hasil analisis kualitatif menggambarkan bahwa profil pelatih sepakbola usia dini harus memiliki nilai-nilai karakter, motivasi, pemahaman teknik dan kecakapan bermain sepakbola. Hasil analisis tersebut diperoleh gambaran bahwa profil kompetensi pelatih sepakbola usia dini dipresentasikan secara konseptual ditemukan tiga profil yang harus dimiliki pelatih sepakbola usia dini yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

**Kata Kunci:** Profil; Kompetensi Pelatih

### ABSTRACT

*This study aimed to find out and formulate the profile of coaches for young soccer players that can be seen from competencies requirements. Based on its purpose, this research was descriptive study with a mixed method approach. Objective of this study were the coaches of young soccer players in SSB of Surabaya city. This research design was sequential exploratory design and the data collection technique was done by using survey techniques through questionnaire, observation, and interview. Based on the quantitative data analysis, it found that coaches profile of young soccer players were  $X_1 = 0.59$  (59%) as must have charisma,  $X_3 = 0.55$  (55%) as has motivation,  $X_4 = 0.53$  (53%) as comprehend basic techniques of soccer playing and  $X_2 = 0.50$  (50%) as has playing skill. Qualitative data described that the coach profile of young soccer players must have charisma, motivation, understanding of technique, and playing skill of soccer. Based on that analysis result, it can be concluded that the competences profile that must be acquired by the coaches of young soccer players conceptually are attitude, knowledge and skill competence.*

**Keywords:** Profile; Coach Competence

## PENDAHULUAN

Pelatih merupakan salah satu profesi yang menarik dibandingkan profesi lainnya. Banyak pelatih menyukai profesinya, walaupun tantangan akan keprofesiannya saat melatih sangat kompleks, karena tugas pelatih bukan sekedar dilapangan saja akan tetapi pelatih juga seorang guru, bapak, dan teman. Pelatih dalam melatih tidak hanya menjalankan perannya sebagai pelatih, akan tetapi juga menempatkan diri sebagai pengajar dan pendidik (Danardani, 2008). Memilih profesi sebagai pelatih tentu atas dasar berbagai pertimbangan dan keinginan yang kuat dalam diri untuk mengabdikan dan berkarya dalam cabang olahraga yang ditekuninya. Oleh karena itu profesi pelatih sebenarnya tidak boleh dianggap sebagai pekerjaan sampingan, tetapi harus dijadikan profesi yang mewarnai tugas dan tanggung jawabnya. Pelatih merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dalam peningkatan prestasi dan keberhasilan tim. Pelatih ujung tombak di lapangan yang bersentuhan langsung dengan atlet (Cholid, 2015). Seorang pelatih yang baik harus mampu menyusun program latihan yang didasarkan pada berbagai pertimbangan atau pokok acuan penyusunan program latihan.

Untuk menunjang keprofesiannya tersebut seorang pelatih harus mempunyai ilmu yang mendukung profesinya sebagai pelatih, yaitu memiliki kemampuan teknik maupun teori dan dapat mengarahkan program yang komprehensif serta memiliki motivasi untuk mencapai kemampuan potensi diri secara maksimal. Kunci keberhasilan pelatih akan tergambar pada kemampuan dan keterampilan melatih dengan mengaplikasikan semua materi latihan yang sudah dirancang dengan sistematis, penuh variasi, dan berkesinambungan. Keberhasilan atlet meraih prestasi, salah satu indikatornya adalah bagaimana pelatih dapat memacu hasil prestasi yang maksimal pada atlet yang menjadi asuhannya. Pencapaian hasil prestasi maksimal perlu didukung oleh peran pembinaan yang sesuai dan tepat, pelatih yang berkompentensi, sarana dan prasarana yang memadai, program pelatihan yang sesuai karakter, dan lain sebagainya (Rohman, 2016). Untuk membantu atlet meningkatkan keterampilan dan prestasinya semaksimal mungkin, seorang pelatih harus benar-benar menguasai prinsip-prinsip dasar latihan, yang nantinya dijadikan acuan dalam proses latihan. Pelatih harus bisa menguasai segala materi baik teori maupun praktek langsung dilapangan. Pelatih yang profesional harus bisa mengaplikasikan ilmu yang dikuasainya secara menyeluruh untuk mencapai prestasi sepakbola yang optimal (Harsono, 2015).

Makna konsep tersebut adalah prestasi maksimal dikatakan berhasil apabila atlet dapat mencapai target yang telah diprogramkan oleh pelatihnya. Salah satu indikator tersebut sebagai tolak ukur dan sasaran keberhasilan pelatih yaitu profil pelatih yang memiliki kompetensi yang mendasarinya. Profil seorang pelatih tidak hanya membantu pengembangan kemampuan fisik dan keterampilan saja, tetapi juga mengembangkan karakter (*personal development*) anak didik yang dibina dan dilatihnya melalui olahraga agar ia bisa berubah dan berkembang menjadi lebih baik dan berkualitas dalam hal sikap serta prilakunya. Pelatih dalam menjalankan tugasnya melatih atlet dan tim dalam pelatihan penampilan olahraga. memiliki peran membantu seseorang atau tim dalam konteks fisik atau kinerja mulai dari belum bisa, kemudian dilatih dan dikembangkan kemampuannya dalam bidang olahraga sampai bisa dan menjadi atlet yang siap bertanding dalam berbagai ajang kejuaraan.

Dilihat dari sisi kompetensi yang mendasari profil seorang pelatih, secara khusus pada cabang olahraga sepakbola, apabila dilihat dari gambaran prestasi tim sepakbola Indonesia di tingkat Asia Tenggara, Asia maupun dunia ternyata belum mampu bersaing di tingkat internasional. Capaian prestasi tim nasional sepakbola Indonesia berdasarkan ranking FIFA *World* pada bulan Juli tahun 2018 masih dibawah tim nasional sepakbola negara Asia Tenggara lainnya terutama tim sepakbola Thailand dan Vietnam serta hingga saat ini tim nasional sepakbola Indonesia belum pernah menjuarai kejuaraan sepakbola tingkat Asia Tenggara seperti Tiger Cup atau sekarang dikenal dengan Piala AFC.

Berdasarkan fakta di lapangan mengenai prestasi sepakbola Indonesia tersebut, timbul pertanyaan bagaimana cara meningkatkan prestasi sepakbola Indonesia? untuk menjawab pertanyaan tersebut, pokok permasalahannya adalah ada sesuatu yang tidak sesuai dalam sistem pembinaan sepakbola Indonesia terutama dalam sistem kompetisi, rekrutmen pemain dan pelatih. Pokok permasalahan yang menyebabkan belum optimalnya prestasi persepakbolaan Indonesia yang perlu mendapat perhatian untuk di kaji dan di evaluasi secara mendasar salah satunya adalah sistem pembinaan pelatih. Sistem pembinaan pelatih ini diantaranya pembinaan pelatih sepak bola usia dini yang menjadi dasar dan pondasi dalam proses pembinaan anak usia dini. Pelatih sepak bola usia dini posisinya sangat strategis dalam menciptakan prestasi sepakbola secara maksimal. Kajian mengenai profil pelatih sepakbola usia dini yang memiliki kompetensi secara spesifik untuk jenjang kelompok anak usia dini pada cabang olahraga sepakbola belum pernah dilakukan, karena selama ini kompetensi pelatih untuk anak usia dini (9-12 tahun) dimana proses latihan masih belum ada kurikulum yang baku. Hal ini sebagaimana yang dikatakan mantan ketua umum Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) periode 2011-2016, “PSSI akan berupaya menaikkan kompetensi pelatih untuk usia muda/anak-anak. Itu penting karena sekarang ini, pelatih untuk usia muda disamakan dengan yang untuk dewasa. Dengan peningkatan kompetensi pelatih untuk usia muda, maka bakat-bakat muda akan lebih muncul. Dan sepuluh tahun lagi, hasil pembinaan usia muda akan terlihat jelas” (Arifin, 2012).

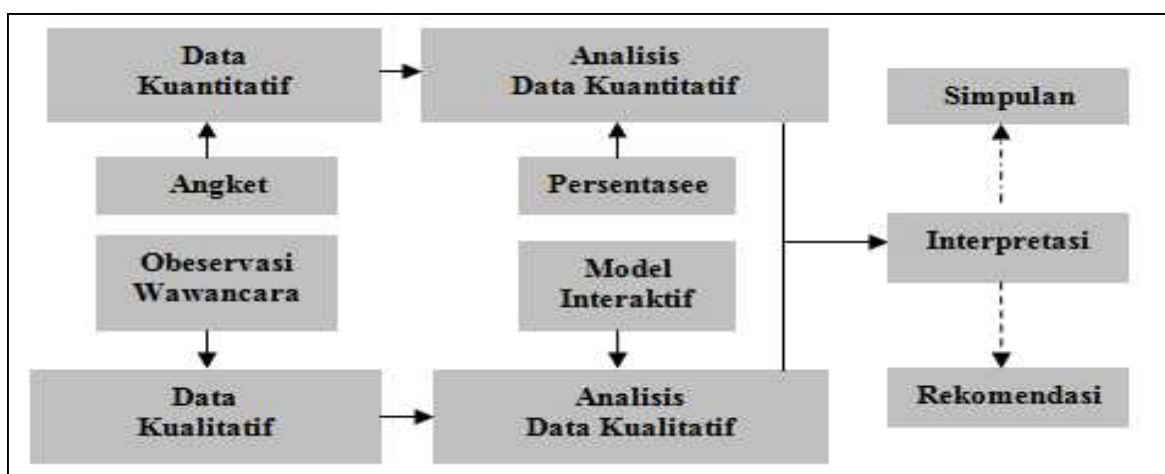
Berdasarkan pendapat tersebut, yang melatarbelakangi belum maksimalnya prestasi persepakbolaan di Indonesia yang perlu dibahas dan dikaji secara mendasar salah satunya terkait dengan profil kompetensi pelatih sepakbola usia dini. Profil kompetensi pelatih merupakan pondasi yang sangat mendasar dalam pengembangan sepakbola di Indonesia, karena jika pondasinya yang mendasari sepakbola sudah kuat, dimasa yang akan datang diharapkan prestasi sepakbola nasional akan mencapai prestasi maksimal sesuai harapan seluruh masyarakat Indonesia. Berkenaan dengan hal tersebut, dirasa perlu untuk meneliti bagaimana profil pelatih sepakbola usia dini di lihat dari perspektif kompetensi seorang pelatih yang secara spesifik menurut Philips (2007), meliputi kompetensi pengembangan karakter (*character building competency*), kompetensi strategi permainan (*game strategy competency*), kompetensi motivasi (*motivation competency*) dan kompetensi teknik (*technique competency*). Oleh karena itu permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) meneliti bagaimana gambaran profil kompetensi pelatih sepakbola usia dini di lihat dari aspek kompetensi pengembangan karakter, kompetensi strategi pertandingan, kompetensi motivasi dan kompetensi teknik. 2) merumuskan profil kompetensi pelatih sepakbola usia dini di lihat dari aspek kompetensi pengembangan karakter, kompetensi strategi pertandingan, kompetensi motivasi dan.kompetensi teknik. Tujuan penelitian ini adalah

untuk mengetahui dan merumuskan gambaran profil kompetensi pelatih sepakbola usia dini di lihat dari aspek kompetensi pengembangan karakter, kompetensi strategi pertandingan, kompetensi motivasi dan.kompetensi teknik. Sedangkan urgensi penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan rekomendasi sebagai dasar kebijakan induk organisasi Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) dalam merumuskan profil kompetensi pelatih sepakbola yang lebih spesifik untuk anak usia dini. Disamping itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan kepelatihan cabang olahraga sepakbola sebagai dasar capaian peningkatan prestasi optimal sepakbola nasional di masa datang.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, penelitian deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan mendiskripsikan obyek yang diteliti melalui data yang diperoleh dari hasil tes pada sampel yang dijadikan obyek penelitian (Sugiyono, 2010). Desain penelitian dengan metode pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*blending qualitative and quantitative research methods*) menggunakan model rancangan penelitian desain eksplanatoris sekuensial (*sequential exploratory design*). Pendekatan kuantitatif dan kualitatif dilakukan melalui tahapan analisis data kuantitatif dengan menentukan masalah dan membuat rumusan masalah yang dilandasi oleh beberapa kajian atau landasan teori dengan merumuskan hipotesis yang dilanjutkan dengan proses pengumpulan dan analisis data untuk menguji hipotesis sehingga didapat kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Setelah itu dilanjutkan secara kualitatif untuk memperdalam dan memperluas hasil analisis data kuantitatif dengan menentukan sumber data yang memberikan informasi untuk melengkapi data kuantitatif. Selanjutnya data dikumpulkan dan dideskripsikan dengan cara menggabungkan data kuantitatif dengan data kualitatif sehingga hasil data diinterpretasikan berupa simpulan dan rekomendasi. Rancangan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif disajikan pada bagan berikut:



Gambar 1. Bagan Desain Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif

## Populasi dan Sampel

Makna populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan subjek penelitian yang meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki objek yang akan diteliti. Berkenaan dengan penelitian ini yang dijadikan populasi adalah keseluruhan pelatih sepakbola anak usia dini di sekolah sepakbola (SSB) se-wilayah kota Surabaya dibawah koordinasi Asosiasi Kota (Askot) PSSI Kota Surabaya berjumlah 80 orang pelatih berlisensi D yang dikeluarkan oleh Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI). Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan (Iskandar, 2013). Pengambilan sampel secara *probability sampling* dengan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Dari jumlah populasi sebanyak 80 pelatih, maka diambil 50 orang pelatih secara acak sederhana dengan cara di undi sebagai sampel penelitian.

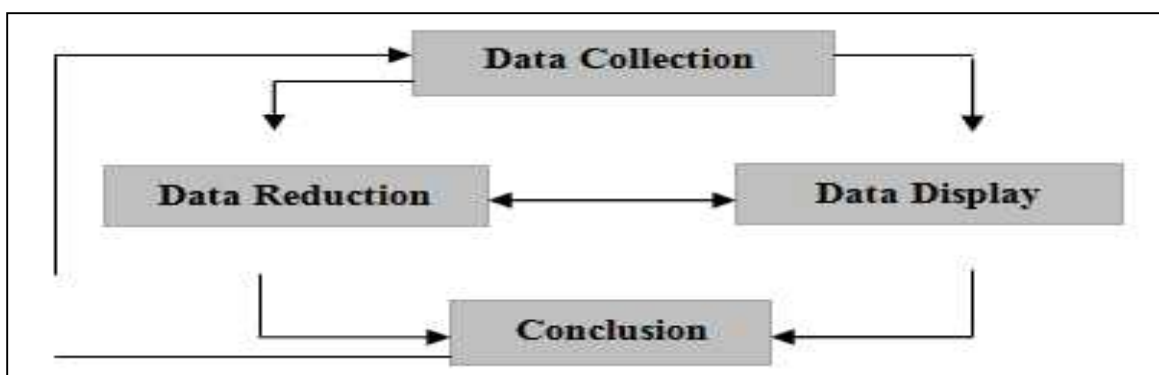
## Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua tahap yaitu tahap survei dan tahap observasi/wawancara. Pada tahap survei instrumen penelitian menggunakan angket (kuesioner). Angket dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mengungkap data yang terkait dengan bagaimana gambaran profil kompetensi seorang pelatih sepakbola usia dini. Angket tersusun atas pernyataan-pernyataan dimana responden hanya tinggal mengisi alternatif jawaban skala 1-5 (skala Likert) memilih dan menjawab salah satu pernyataan melalui skala dengan nilai: Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Ragu-ragu (R) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Teknik pengumpulan melalui tahap tabulasi data (*coding sheet*) yang dianalisis melalui penilaian dari tiap-tiap butir pernyataan kuesioner yang dikelompokkan menjadi empat variabel kompetensi yakni: pengembangan karakter (*character building*), strategi pertandingan (*game strategy*), motivasi (*motivation*), dan teknik (*technique*). Kisi-kisi profil kompetensi pelatih sepakbola usia dini disajikan pada tabel 1.

**Tabel. 1 Kisi-Kisi Kuesioner Profil Kompetensi Pelatih**

No.	Komponen	Sub-Komponen	Indikator
1	Profil Kompetensi Pelatih	1. Pengembangan Karakter/ <i>character building</i> (X <sub>1</sub> )	a. Disiplin b. <i>Fair play</i> c. Sportif d. Menghargai
		2. Strategi Permainan/ <i>game strategy</i> (X <sub>2</sub> )	a. Strategi Pertandingan b. Situasi Pertandingan
		3. Motivasi/ <i>motivation</i> (X <sub>3</sub> )	a. Percaya diri b. Mental bertanding c. Harga diri d. Kebersamaan
		4. Teknik/ <i>technique</i> (X <sub>4</sub> )	a. Memperagakan b. Mempraktekan c. Mengevaluasi

Sedangkan pada tahap observasi instrumen penelitian menggunakan lembar observasi untuk mengungkap data yang lebih rinci terkait dengan permasalahan yang diteliti. Selanjutnya wawancara dilakukan dengan menanyakan secara langsung untuk mengetahui dan mengungkap informasi tentang profil kompetensi pelatih sepakbola usia dini dengan menggunakan model interaktif. Model interaktif melalui langkah pemaparan data kemudian dikelompokkan (*collection data*), selanjutnya data direduksi (*reduction of data*) dan di sajikan (*display*) sesuai dengan bentuk datanya, agar dapat dianalisis dan dikaji untuk memilih dan memilah data dalam memperjelas objek yang diteliti sebagai bahan temuan yang dapat disimpulkan (Sugiyono, 2010). Teknik pengumpulan data kualitatif hasil observasi dan wawancara dianalisis menggunakan model interaktif sesuai bagan berikut:



Gabar.1 Bagan Model Interaktif (Sugiyono, 2010)

### Analisis Data

Proses analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif yaitu menganalisis data yang didapat dari hasil jawaban butir-butir pertanyaan kuesioner yang telah di isi reponden. Analisis data kuantitatif menggunakan rumus persentase (%) yaitu membagi jumlah frekuensi skor hasil penelitian ( $f$ ) dengan skor ideal ( $n$ ) dikalikan 100% ( $p = f/n \times 100\%$ ). Analisis ini bertujuan mengetahui persentase kesesuaian persepsi gambaran profil kompetensi pelatih sepakbola usia dini. Untuk analisis data kualitatif didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan informan yang ditujukan untuk melengkapi, memperdalam dan menguatkan data kuantitatif dari isian kuesioner oleh pelatih sepakbola usia dini sebagai responden. Analisis data kualitatif menggunakan model interaktif (*interactive model*) yang dilakukan melalui tahapan paparan data (*data collection*), mereduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display*) dan selanjutnya dilakukan verifikasi dengan data lainnya sehingga ditemukan satu keputusan dalam bentuk kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Coba Instrumen

Hasil analisis uji coba intrumen, diperoleh tingkat validitas *Corected Item-Total Corelation* berdasarkan penjabaran masing-masing variabel dinyatakan dari 75 item pernyataan hasilnya 60 item memiliki nilai  $> 0.58$  dinyatakan valid. Sedangkan nilai

reliabilitas *Alpha Cronbach* pada seluruh item instrumen hasilnya diatas 0.70. Keseluruhan item diperoleh nilai reliabilitas  $X_1$  sebesar 0.87,  $X_2$  sebesar 0.80,  $X_3$  sebesar 0.82 dan  $X_4$  sebesar 0.83 dari 70 lebih besar dari 0.70 ( $X_{1,2,3,4} > 0.70$ ) berarti item instrumen reliabel. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa instrumen sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini telah terpenuhi validitas dan reliabilitasnya.

### Analisis Data

Hasil analisis kuantitatif berdasarkan data yang terkumpul dari 50 responden menunjukkan gambaran masing-masing variabel seperti pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Persentase Indikator Komponen Profil Kompetensi Pelatih Sepakbola Usia Dini**

No.	Sub-Komponen	Indikator	Persentase (%)
1	Kompetensi Pengembangan Karakter ( $X_1$ )	a. Disiplin	72.2
		b. <i>Fair play</i>	53.8
		c. Sportif	50.5
		d. Menghargai	63.3
<b>Rerata</b>			<b>59.9</b>
2	Kompetensi Strategi Permainan ( $X_2$ )	a. Strategi Pertandingan	49.9
		b. Situasi Pertandingan	48.3
<b>Rerata</b>			<b>50.5</b>
3	Kompetensi Motivasi ( $X_3$ )	a. Percaya diri	50.5
		b. Mental bertanding	53.8
		c. Harga diri	53.3
		d. Kebersamaan	62.5
<b>Rerata</b>			<b>55.0</b>
4	Kompetensi Teknik ( $X_4$ )	a. Memperagakan	57.7
		b. Mempraktekan	55.5
		c. Mengevaluasi	47.2
<b>Rerata</b>			<b>53.5</b>

Sebaran data pada tabel 2 menguraikan bahwa persentase sebagian besar responden (pelatih) menunjukkan bahwa profil kompetensi pelatih yang harus dimiliki antara lain: Pertama adalah kompetensi pengembangan karakter ( $X_1$ ) berdasarkan analisis deskriptif jawaban pelatih pada setiap indikator sebesar 0.599 artinya 59.9% menyatakan pelatih harus memiliki karakter yang meliputi nilai-nilai disiplin, sikap *fair play*, sportif dan saling menghargai dalam melatih. Kedua adalah komponen kompetensi motivasi ( $X_3$ ) sebesar 0.555 artinya 55.5% menyatakan pelatih harus memiliki motivasi yang membentuk perilaku percaya diri, mental bertanding, harga diri dan rasa kebersamaan. Ketiga adalah komponen kompetensi teknik ( $X_4$ ) sebesar 0.535 artinya 53.5% menyatakan pelatih harus memiliki teknik berupa kecakapan bermain sepakbola dalam bentuk memperagakan, mempraktekan dan mengevaluasi kesalahan atlet dan Keempat adalah komponen kompetensi strategi permainan ( $X_2$ ) berdasarkan analisis deskriptif jawaban pelatih pada setiap indikator sebesar 0.50 artinya 50% menyatakan pelatih harus memiliki kemampuan strategi

permainan yang meliputi pemahaman tentang strategi pertandingan dan mengenal situasi pertandingan. Hasil analisis deskriptif tersebut ditemukan gambaran profil pelatih sepakbola usia dini terdiri dari komponen kompetensi pengembangan karakter ( $X_1$ ) = 59.9%, motivasi ( $X_3$ ) = 55.5%, teknik ( $X_4$ ) = 53.5% dan strategi permainan ( $X_2$ ) = 50%. Hasil analisis ini dirumuskan secara konseptual bahwa profil kompetensi yang harus dimiliki pelatih sepakbola usia dini terdiri dari unsur sikap (*afektif*) meliputi kompetensi pengembangan karakter dan motivasi, unsur pengetahuan (*kognitif*) meliputi kompetensi teknik dan unsur keterampilan (*psikomotor*) meliputi kompetensi strategi permainan.

Hasil analisis data kualitatif bertujuan untuk melengkapi, memperdalam dan menguatkan data kuantitatif. Data kualitatif didapat dari hasil observasi dan wawancara dianalisis menggunakan model interaktif yaitu melalui tahapan paparan data, kemudian dikelompokkan (*data collection*), direduksi (*reduction of data*) untuk menyaring, memilih dan memilah data yang diperlukan, setelah itu disajikan (*display*) untuk memperjelas objek yang diteliti. Kesimpulan hasil observasi dan wawancara pada pelatih sepakbola usia dini menggambarkan persepsi yang sama, bahwa pelatih dalam menjalankan profesinya harus melengkapi dirinya dengan seperangkat kompetensi sesuai dengan cabang olahraga yang dilatihnya. Gambaran tersebut berupa profil pelatih yang terdiri dari unsur kompetensi pengembangan karakter, motivasi, teknik dan strategi permainan yang dikembangkan menjadi beberapa indikator yang harus dimiliki pelatih. Indikator tersebut dirumuskan secara konseptual menjadi tiga unsur yaitu unsur sikap (*afektif*), unsur pengetahuan (*kognitif*) dan unsur keterampilan (*psikomotor*).

Berdasarkan analisis melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif menghasilkan sebuah konsep gambaran profil kompetensi yang dipersyaratkan bagi seorang pelatih sepakbola usia dini. Profil kompetensi tersebut dipresentasikan dalam bentuk variabel kompetensi pengembangan karakter, motivasi, teknik dan strategi pertandingan. Variabel kompetensi tersebut kemudian dijadikan tiga rumusan profil kompetensi pelatih sepakbola usia dini yang terdiri dari: unsur sikap (*afektif*), meliputi kompetensi pengembangan karakter dan motivasi, unsur pengetahuan (*kognitif*), meliputi pemahaman kompetensi teknik permainan sepakbola dan unsur keterampilan (*psikomotor*), meliputi strategi pertandingan dalam bentuk kecakapan bermain sepakbola.

Ketiga unsur kompetensi tersebut adalah rumusan profil kompetensi pelatih sepakbola usia dini yang paling mendasar sebagai pondasi yang harus dimiliki pelatih. Pondasi tersebut menurut Arikunto (2009) merupakan proses perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah yaitu 1. Ranah Kognitif (*cognitive domain*), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. 2. Ranah Afektif (*affective domain*) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. 3. Ranah Psikomotor (*psychomotor domain*) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik. Inti dari makna yang mendasari kompetensi tersebut mencakup penguasaan terhadap 3 jenis kemampuan, yaitu: sikap perilaku (*attitude*), pengetahuan (*knowledge, science*) dan keterampilan teknik (*skill, teknologi*) (Hardy, J. dkk, 2013).

Ketiga pondasi tersebut merupakan konsep yang bermakna bahwa profil kompetensi pelatih sepakbola usia dini harus memiliki karakter tentang perilaku yang menekankan pada aspek sikap dan mental atlet yang dilatih (*afektif*), pelatih memiliki pengetahuan tentang perilaku yang menekankan pada aspek pemahaman teknik permainan sepakbola (*kognitif*)



dan pelatih memiliki keterampilan tentang perilaku yang menekankan pada aspek kecakapan bermain sepakbola (*psikomotor*) yang diterapkan dalam bentuk permainan yang sebenarnya.

Paparan profil kompetensi pelatih usia dini yang meliputi tiga unsur tersebut, terkait dengan kompetensi pengembangan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara, menurut Khalik (2015) bahwa, “karakter pemain sepakbola merupakan suatu keyakinan dan kebiasaan pemain saat bermain sepakbola dan dituangkan saat siswa memperlihatkan performan dalam permainan. Selain itu karakter dapat diajarkan dan dipelajari dalam suasana olahraga. Berolahraga dapat membangun karakter, bila lingkungannya terstruktur (Doty, 2006). Makna yang terkandung pada konsep tersebut, untuk membangun karakter bukan sebatas berolahraga, namun dalam rangka menanamkan nilai-nilai yang ada dalam olahraga harus di rencanakan agar atlet memahami apa maksud dan tujuannya. Atas dasar nilai-nilai tersebut diharapkan sikap dan penampilan (*performance*) seorang pelatih dapat menjadi panutan (*role model*) atletnya (Stewart, dkk, 2010).

Kompetensi motivasi, peran pelatih sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah motivator yang mampu membangkitkan motivasi berlatih bagi atlet yang dilatih dengan memperhatikan prinsip-prinsip memiliki minat dan perhatian terhadap profesinya sebagai pelatih. Pelatih dalam memotivasi atlet dilakukan melalui kebiasaan dalam menanamkan percaya diri dan keyakinan dengan selalu datang bersemangat ketempat latihan dan senantiasa membangun suasana ceria dan senang (*fun*) (Achwani, 2012). Menurut Nurdidaya dan Selviana (2012), “motivasi berprestasi olahraga merupakan tujuan yang dimiliki atlet untuk berprestasi. Motivasi berprestasi olahraga dapat diukur melalui pilihan tugas, upaya, kegigihan dan prestasi”. Yukhi 2014 (dalam Mc Clelland 1998) menjelaskan bahwa individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan mempunyai keinginan untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Kompetensi teknik, seorang pelatih memiliki pemahaman teknik dasar permainan sepakbola yang dalam proses pelatihannya mudah dimengerti atlet, karena proses pembelajaran pada anak usia dini merupakan periode dasar pembinaan yang sangat strategis. Usia dini merupakan perodesasi pertama dalam sebuah rangkaian pembinaan atlet pemula yang harus tersusun secara sistematik, terarah, bertahap, berjenjang dan berkesinambungan. Salah satu strategi yang paling mendasar dalam upaya mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya dibidang olahraga adalah dengan memusatkan perhatian dan orientasi pembangunan olahraga sedini mungkin, melalui pembinaan dan pengembangan olahraga bagi generasi muda sejak usia dini. Konsep ini mengacu kepada pembinaan anak-anak usia dini, karena pada periode umur tersebut merupakan periode yang amat potensial guna memungkinkan pembinaan prestasi setinggi mungkin (Ruslan, 2011).

Kompetensi strategi permainan, dalam rangka mengembangkan permainan sepakbola yang sebenarnya di lapangan, maka kecakapan pelatih dalam menjalankan suatu strategi tergantung pada kemampuan atlet dalam penguasaan keterampilan dasar bermain sepakbola. Menurut Philip (2007), “strategi permainan merupakan pendekatan secara menyeluruh yang berkaitan dengan perencanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya, sedangkan taktik merupakan siasat yang dirancang dan dilaksanakan dalam suatu permainan”. Pada Hakikatnya kemampuan pelatih dalam menerapkan strategi permainan dengan cara mengembangkan kreativitas dan kecakapan berpikir untuk menentukan

alternatif terbaik dalam memecahkan masalah yang dihadapi pada suatu pertandingan secara efektif, efisien dan produktivitas yang maksimal dalam mencapai kemenangan suatu pertandingan.

Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa dalam proses pelatihan sepakbola, seorang pelatih saat menerapkan pelatihan sepakbola sangat dipengaruhi oleh kemampuan bermain sepakbola. Kemampuan bermain sepakbola tersebut merupakan profil kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pelatih. Profil tersebut meliputi unsur sikap, pengetahuan, dan keterampilan pelatih dalam bermain sepakbola. Rumusan ketiga unsur profil pelatih tersebut di perjelas oleh hasil penelitian Dimyati (2012) yang menyatakan bahwa kemampuan yang paling mendasar yang harus dimiliki pelatih adalah karakter pelatih berupa sikap dalam menerapkan nilai-nilai *fair play*, disamping pengetahuan dan kecakapannya. Menurut Cholid (2015) bahwa berhasil atau tidaknya suatu pelatihan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang sifatnya sangat menentukan, salah satunya adalah faktor pelatih yang memiliki motivasi, pengetahuan dan kecakapan tentang permainan sepakbola. Hal tersebut didukung hasil penelitian Rohman (2017) bahwa, hasil evaluasi mengenai kompetensi pelatih sepakbola usia dini ditemukan komponen kompetensi yang terdiri dari aspek sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotor*)”.

## KESIMPULAN

Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif mendeskripsikan bahwa sebagian besar pelatih sebagai responden maupun informan memiliki kesamaan persepsi mengenai profil kompetensi yang harus dimiliki pelatih sepak bola usia dini. Profil pelatih tersebut adalah gambaran kompetensi yang harus dimiliki pelatih sepakbola usia dini yang secara konseptual dipresentasikan oleh empat variabel kompetensi, sehingga dapat ditemukan rumusan secara konseptual bahwa profil pelatih sepakbola usia dini harus memiliki kompetensi yang terdiri dari: unsur sikap meliputi kompetensi pengembangan karakter dan motivasi yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi seperti; sikap disiplin, *fair play*, sportif, saling menghargai, percaya diri, rasa kebersamaan, keyakinan dan cara penyesuaian diri. Unsur pengetahuan meliputi kompetensi teknik yang berisikan perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti; pemahaman teknik dasar bermain sepakbola, mengoreksi kesalahan teknik bermain bola dan pemahaman kemampuan atlet bermain sepakbola. Unsur kecakapan meliputi kompetensi strategi permainan berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti; mempraktekkan strategi pertandingan, menerapkan situasi pertandingan dan menerapkan taktik menghadapi kekuatan dan kelemahan lawan. Jadi profil kompetensi pelatih sepakbola usia dini harus memiliki kemampuan yang mencakup unsur sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotor*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Achwani, M. (2012). *Beberapa Kata Kunci Pembinaan Sepakbola Usia Dini (Grassroots)*. <http://www.myBlogmainbola.Blogspot.com>. Diakses Tanggal 17 Agustus 2018.
- Arifin, J. (2013). *Kompetensi Pelatih Sepakbola Usia Dini*. Berita Sore. <http://www.BinaSepakbola.com>. Diakses Tanggal 12 Nopember 2013.

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asosiasi Sekolah Sepakbola Indonesia. (2013). *Pembinaan Sepakbola Usia Dini*. <http://www.SSB Indonesia.com>. Diakses Tanggal 10 Nopember 2017.
- Cholid, A. (2015). Peranan Pelatih Dalam Memotivasi Pemain Sepakbola. *Jurnal Teknik Waktu*, 12 (20), 1-6.
- Danardani, W. (2008). Interaksi Pelatih dan Atlet Dalam Penetapan Tujuan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Olahraga (MEDIKORA)*, 4 (2), 35-49.
- Dimiyati. (2012). *Pengembangan Model Pembelajaran Fair Play Terintegrasi Dalam Pelatihan Sepakbola Usia Remaja., Disertasi*. Tidak Dipublikasikan, Program Pascasarjana., Universitas Negeri Surabaya.
- Doty, J. (2006). Sport Building Character. *Journal of College and Character*, 7 (3), 1-20.
- FIFA. (2017). *World Rankings*. Federation Internationale de Football Association. Retrieved from <http://www.fifa.com>. Diakses Tanggal 20 September 2018.
- Harsono. (2015). *Kepelatihan Olahraga, Teori dan Metodologi*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Hardy, J. C. Burke, L. K & Crace, K. R. (2013). Coaching: An Effecton Communication System. *Journal Sport Psychology*, 46 (2), 112-134.
- Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Penerbit Referensi.
- Khalik, K. (2015). Analisis Karakter Siswa Sekolah Sosial Olahraga Real Madris Foundation Aceh. *Jurnal Sport Pedagogy*, 5 (2), 15-19.
- Nurdidaya & Selviana. (2012). Prestasi Olahraga Paralimpian Indonesia: Kajian Perspektif Psikologis. *Jurnal Iptek Olahraga Kemenpora R.I*, 14 (3), 288-308.
- Philips., M. B. (2007). *Student Athlete Perceptions of Head Mens Basket Ball Coaching Competecies at 15 Selected NCAA Division II Cristian Colleges*. Murfresboroo: Faculty of Graduate School at Middle Tennesse State University.
- Ruslan, (2011). Meningkatkan Kondisi Fisik Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal ILARA*, 11 (2), 45-56.
- Rohman, F. (2016). Analisis Pembinaan Presatsi Cabang Olahraga Sepakbola di Akademi Tripl's U-17 Kabupaten Kediri. *Jurnal Kesehatan Olahraga*. 6 (2), 433-440.

- Rohman, U (2016). Evaluasi Kompetensi Pelatih Sepakbola Usia Dini di Sekolah Sepakbola (SSB). *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO)*, 9 (2), 92-104.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, K., Hidayatullah, M. F, & Kiyatno (2017). Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 7 (1), 9-11.
- Yukhi, P., Hannah dan Astorini, W. D. (2014) Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Burnout Pada Atlet Bulutangkis. *Jurnal Psycho Idea*, 12 (1), 10-18.
- Vella, S., Oades G. L & Crowe, O. T. (2010). The Application of Coach Leadership Models to Coaching Practice: Current State and Future Direction. *Journal Sport Science and Coaching*, 5 (3), 425-434.